

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tentang latar belakang, masalah penelitian, identifikasi masalah, tujuan umum dan khusus, manfaat penelitian dan kebaruan (*Novelty*)

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker (DepKes RI, 2015). Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (DepKes RI, 2014). Berdasarkan data dari survey kesehatan rumah tangga, penyakit kanker menjadi penyebab kematian keenam di Indonesia. Kanker merupakan penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, tetapi dipengaruhi banyak faktor resiko, seperti merokok, diet yang tidak sehat, faktor lingkungan, obesitas, kurangnya aktifitas fisik, dan stress (DepKes RI, 2014).

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan disekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ penting serta saraf tulang belakang. Kanker pada anak memiliki prognosis baik apabila dideteksi dan ditemukan pada stadium dini, tetapi melakukan deteksi kanker pada anak memang cukup sulit

dan tidak mudah, hal ini dikarenakan karena anak belum dapat memahami dan menceritakan gejala-gejala yang dirasakan (Yudhasmara, 2009).

Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 orang penderita baru kanker payudara per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 penderita kanker baru. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat dan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2007, sekitar 5,7 % kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas (Depkes, 2012).

Pada pasien kanker khususnya anak, akan timbul permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia misalnya kebersihan mandi, perawatan rambut, perawatan gigi dan mulut, *toileting*, makan dan minum. Maka dari itu sangat dibutuhkan edukasi terhadap perubahan perilaku seorang anak guna menunjang kesehatan pasien (Wartono, 2007)

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus senantiasa dipenuhi. *Personal hygiene* termasuk kedalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan menimbulkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme yang ada dimana-mana dan pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit. Penyakit yang sering terjadi adalah penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, penyakit saluran cerna atau mungkin dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu (Ni putu, 2009).

Personal Hygiene adalah cara perawatan diri manusia dengan cara mandi dengan sabun, merawat rambut dengan keramas, merawat gigi dengan menggosok gigi, dan perawatan lingkungan sekitar seperti merapihkan tempat tidur untuk memelihara kesehatan mereka. Perawat memberikan edukasi dengan teknik kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, perawat juga harus mengetahui tingkat kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri dan memberikan perawatan *hygiene* yang baik (Perry & Potter, 2010).

Kebutuhan *personal hygiene* pasien yang harus terpenuhi selama dirawat di rumah sakit adalah mandi, mengkramasi rambut, menggosok gigi, serta merapihkan tempat tidur. *Kebutuhan personal hygiene* apabila tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah pada pasien yaitu masalah pada fisik. Masalah pada fisik meliputi gangguan integritas kulit, gangguan rongga mulut, gangguan pada kulit kepala dan infeksi karena masalah kebersihan (Mubarok 2008).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemenuhan perawatan diri yang dilakukan oleh pasien anak di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta. Menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan mandi dan perawatan kulit (rata-rata 1,52), Toileting (1,57) dan berpakaian rapih (52), perawatan mulut (1,24). Pemenuhan perawatan diri secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi (0,445) maka sebaran nilai rata-rata diantaranya 0,995 (kurang baik) dan 1,885 (baik). Dari hasil penelitian tersebut bahwa pemenuhan perawatan diri yang dilakukan perawat belum optimal dan perlu dioptimalisasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pasien anak dengan kondisi terminal di RSPAD Gatot Soebroto pada saat itu berjumlah 15 orang, mengatakan bahwa yang melakukan *personal hygiene* pada pasien adalah dibantu keluarga. Perawat juga berperan untuk menjelaskan semua prosedur dan memfasilitasi alat yang dibutuhkan pasien dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* sebagian besar memang dilakukan oleh keluarga karena ketidakmampuan pasien dalam merawat diri. Permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pelaksanaan edukasi perawat tentang *personal hygiene* pada pasien anak dengan penyakit terminal di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

B. Perumusan Masalah

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh edukasi perawat tentang kemandirian dalam menjaga kebersihan terhadap perubahan perilaku kemandirian anak dengan penyakit terminal di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tingkat kemandirian pasien dalam pelaksanaan *personal hygiene* anak dengan penyakit terminal di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi *personal hygiene* pasien dengan kanker tentang kebersihan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pasien anak dengan kanker terminal tentang *personal hygiene* di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat
- c. Mengidentifikasi kemandirian pasien anak dalam *personal hygiene* terhadap perubahan perilaku kemandirian pasien terminal dalam aktivitas sehari – hari di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melatih peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian sebagai bentuk implementasi dari ilmu yang sudah di pelajari selama kuliah di Program Studi Ners Universitas Esa Unggul.

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui edukasi perawat tentang kemandirian dalam *personal hygiene* terhadap perilaku anak dengan penyakit terminal diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan

3. Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, menambah informasi dan studi literatur mahasiswa khususnya tentang edukasi perawat tentang kemandirian dalam *personal hygiene* terhadap perubahan perilaku

anak dengan terminal. Manfaat lain dari penelitian yaitu dapat menjadi bahan penelitian lanjutan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat memberikan masukan demi tercapainya *personal hygiene* yang baik terkait dengan perubahan perilaku kemandirian pasien terminal sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan

E. Novelty (Kebaruan)

1. (Muhammad Basir Palu, Andi Armin, 2014) Potensi Yang Hilang Berdasarkan *Health Related Quality Of Life* Pada Penderita Kanker Di Makassar Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami gangguan aktivitas harian sebanyak 20 orang (66.67%) dan yang tidak mengalami gangguan aktivitas harian sebanyak 10 orang (33.33%) yakni seperti layaknya manusia yang sehat dan normal contohnya seperti berjalan, mandi, makan, belajar, dan lain sebagainya. Menggunakan uji *bottom-up approach*

2. (Erna Erawan, 2013) Pengaruh Perawatan Paliatif (*Home Care*) Pada Penderita Kanker Stadium Akhir

Hasil penelitian diatas. Perubahan yang terjadi pada kanker stadium akhir menyebabkan perubahan kualitas hidup karena kualitas hidup pasien

membutuhkan pendekatan. Bahwa perawatan paliatif memiliki pengaruh terhadap pasien kanker stadium akhir. Menggunakan uji *Randomized Control Trial* (RCT)

3. **(Diah Ayu Cahyo, Tanty Putri, Hamidah. 2014) Hubungan Antara Kemandirian Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Dengan Kepuasan Hidup Pada Pasien Terminal**

Hasil penelitian menunjukkan semakin mandiri seorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, maka akan semakin puas hidupnya. pasien dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan menjadi merasa berguna, dengan makan dan minum, mandi, berpakaian, ke kamar mandi, berpindah, buang air besar atau buang air kecil, berjalan dan berdandan melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan. Menggunakan uji *explanatory*

4. **(Andry Septian Sulaeman, 2016) Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Dengan Kondisi Terminal Di RSUD Kabupaten Bekasi**

Hasil penelitian pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif didapatkan hasil perawat yang berpengetahuan dalam kategori baik (7.3%). Kemudian dalam kategori cukup (87.8%) dan kategori kurang (4.7%). Perlu adanya pendidikan formal tentang perawatan paliatif tetapi lebih mengarah pada kehidupan yang lebih berarti sebelum akhirnya kematian tiba. Menggunakan uji *Chi - square*

5. (Atika Dwi Damayanti, Fitriyah, Indriani. 2015) **Penanganan Masalah Sosial dan Psikologis Pasien Kanker Stadium Lanjut Dalam Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Dharmais Jakarta Pusat**

Hasil penelitian tim paliatif dapat mengetahui kondisi fisik, psikologis dan sosial pasien, sehingga tim paliatif mengetahui mengenai perawatan fisik dan pendamping psikologis dan sosial yang dibutuhkan. Maka dari itu tim paliatif secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik dan mandiri. Menggunakan uji *likert*

6. (Rafil Hanafi, Hendro Bidjuni, Abram Babakal, 2016) ***Cost of Care Saving of Terminal Cancer Adult Patient Using Palliative Care Consultation in Cipto Mangunkusumo Hospital***

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intervensi paliatif dengan pengeluaran pasien sesuai tarif RS ($p=0,041$), sedangkan tidak terdapat hubungan signifikan antara intervensi paliatif dengan lama hari rawat ($p=0,873$). Menggunakan uji *Mann-Whitney*

7. (Zainab, Aryani Saleh, Irfan Idris. 2013) ***Correlation Of Knowledge, Motivation And Self Efficacy With Implementation Of Nurse's Role As Health Education In Ward Of Wajo Regency Generaly Hospital***

Hasil penelitian di dapatkan 9.9 % perawat mempunyai motivasi tinggi tetapi melakukan *health educator* rendah karena waktu perawat menjalankan peran sebagai *educator* terbatas, terlalu banyak pekerjaan dan kurangnya tenaga.

Dan 22.2 % perawat yang mempunyai motivasi rendah tetapi melakukan *health educator* tinggi karena perawat tersebut mendapatkan dukungan dari rekan-rekan dalam penerapan peran perawat sebagai *health educator*. Menggunakan uji *chi – square*

8. (Elida Ulfiana, Eka Mishbahatul Mar'ah, Praba Diyan Rachmawati, 2013) *The Development of Palliative Community Health Nursing to Increase Family's Autonomy in Caring Patient with Cancer at Home*

Berdasarkan hasil analisis, hanya sebagian responden saja yang mampu mengungkap masalah kesehatan yang dihadapi tingkat kemandirian keluarga dalam perawatan kanker mengalami peningkatan, Melalui PCHN, keluarga semakin mampu melakukan tindakan-tindakan perawatan di rumah yang kaitannya dengan menyiapkan makanan sehat dan melaksanakan aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

9. (Ade Fitri Rahmah, Erlina Listyanti Widuri, 2015) *Post Traumatic At Cancer Disease*

Berdasarkan hasil penelitian informan pada penderita kanker walaupun dibayangi kematian lantaran divonis dokter, dimanfaatkan dalam hal kebaikan misalnya mendekatkan diri kepada Tuhan, bersosialisasi pada lingkungan sekitar. dll. Analisis ini menggunakan (*content analysis*) merupakan metode pendiskripsiaan pertumbuhan pasca trauma atau perubahan hidup yang positif yang dialami penderita kanker.

10. (Nasifatul, Wakhdiah, 2016) *Psychological Well-being At Caregiver Disease Terminal in Malang City*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki keinginan untuk sembuh, mereka belum menerima sepenuhnya penyakit yang diderita dan belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan lingkungan tetapi mereka bisa mengelola aktivitas sehari-hari secara mandiri setelah dilakukan caregiver oleh perawat. Menggunakan uji *purposive sampling*